

DAFTAR PUSTAKA

1. Tjay, H., dan Rahardja, K., 1978, **Obat-Obat Penting**, Edisi kelima, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, Hlm. 196-204.
2. Yamaguchi, T., 1992, **Atlas Berwarna Parasitologi Klinik**, Terjemahan Padmasutra L., Lesmana, Makiman B., Juliani, Monika, Buku Kedokteran EGC, Jakarta, Hlm. 76-78.
3. Dalimartha, S., 2003, **Atlas Tumbuhan Obat Indonesia**, Jilid 3, Puspa Swara, Jakarta, Hlm. 125,128,131.
4. Deshmukh, D. C., Jain. A., dan Tambe. S. M. 2015, Phytochemical and Pharmacological profile of *Citrullus lanatus* (THUNB), **An International Quarterly Journal of Biology & Life Sciences**, Vol. 3 (2) : Hlm. 484.
5. Sekar. M., Sutharesan. N., Mashi. A. D., dkk. 2014, Comparative Evaluation Of Antimicrobial Properties of Red And Yellow Watermelon Seeds, **International Journal of Current Pharmaceutical Research**, Vol. 6 (3) : Hlm. 36.
6. Rianto L., dkk. 2016, Uji Efektivit Anthelmintik Jus Biji Mentimun (*Cucumis Sativum* L.) terhadap Cacing *Ascarisda galli* Secara In Vitro, **Jurnal Ilmiah Manuntung**, Vol. 2 (1) : Hlm. 7.
7. Hutapean, R. J., dkk. 1993, **Inventaris Tanaman Obat Indonesia**, Jilid II, Depkes RI, Jakarta, Hlm. 121-122.
8. Chandler, A. Cand P.R. Clark, 1961, **Introductions to Parasitology**, 9th Ed., John Wiley and Sons Inc, New York, Hlm. 239-242
9. Depkes RI. 1997, **Farmakope Indonesia**, edisi IV, Jakarta, Hlm. 521,679,719.
10. Sutanti, I., dkk. 2008, **Parasitologi Kedokteran**, edisi keempat, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm. 6-9.

11. Ganiswarna, S. ., dkk. 1995, **Farmakologi dan Terapi**, edisi 4, Bagian Farmakologi FK-UI, Jakarta, Hlm. 549.
12. Suryawati, S., dan B. Santosa, 1993, **Pedoman Pengujian dan Pengembangan Fitofarmaka, Penapisan Farmakologi, Pengujian Fitokimia dan Pengujian Klinik**, Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phytomedica, Jakarta, Hlm. 7, 151.
13. Depkes RI. 1989, **Materia Medika Indonesia**, jilid V, Ditjen POM, Jakarta, Hlm. 536-540.
14. Subagja, S. A., 2012, **Uji Aktivitas Anthelmintik Infus Biji Mangga (*Mangifera indica* Linn.) terhadap Cacing Gelang Babi (*Ascaris suum*) Secara In Vitro**, Universitas Garut, Hlm. 25.
15. R. Craig, Charles and Robert E. Stitzel, 2003, **“Modern Pharmacology With Clinical Application”**, 6th Edition, Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia, Hlm. 621-625.
16. Fransworth, N. R., 1996, Biological and Phytochemical Screening of Plants, ***Journal of Pharmaceutical Science***. Vol. 55 (3). Chicago: Reheis Chemical Company, Hlm. 257-259.
17. BPOM RI. 2000, **Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat**, Depkes RI. Jakarta, Hlm. 11.

LAMPIRAN 1**TANAMAN UJI**

(a)



(b)

Gambar I.1 Tanaman semangka (a), Biji semangka (b)

LAMPIRAN 2

DETERMINASI TANAMAN UJI


INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI
Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107
e-mail: sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 5361/11.CO2.2/PL/2017. 13 Desember 2017.
Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Garut
Jalan Jati No. 42 B Tarogong Kalor
Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 353/F.MIPA-UNIGA/XI/2017 tanggal 10 November 2017 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel biji semangka yang dibawa oleh Sdr. Yustina Olga Kaoony (NPM : 24041316348), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicots)
Anak kelas	: Dilleniidae
Bangsa	: Violales
Nama suku / familia	: Cucurbitaceae
Nama jenis / species	: <i>Citrullus lanatus</i> (Thunberg) Matsum. & Nakai
Sinonim	: <i>Momordica lanata</i> Thunberg, <i>Citrullus vulgaris</i> Schrader ex Ecklon & Zeyher, <i>Calocynthis citrullus</i> (L.) O. Kuntze
Nama umum	: Watermelon (Inggris), semangka (Indonesia), samangka (Sunda),
Buku acuan	: 1. Backer, C.A. & Bakhuizen van den Brink, Jr. R.C. 1963. Flora of Java Volume I. N.V.P. Noordhoff - Groningen, the Netherlands. pp. 300. 2. Ogata, Y. et al. 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisa Indonesia, Jakarta. pp. 49. 3. Pajc, M.M. & van der Vossen, H.A.M. 1994. <i>Citrullus lanatus</i> (Thunberg) Matsum. & Nakai. In: Siemonsma, J.S. & Piluek, K. (Eds.). Plant Resources of South-East Asia No. 8. Vegetables. Prosea Foundation, Bogor, Indonesia. Pp. 144 - 148. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants, Columbia Press, New York. pp. Xiii - Xviii.

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan Bidang Sumber Daya,



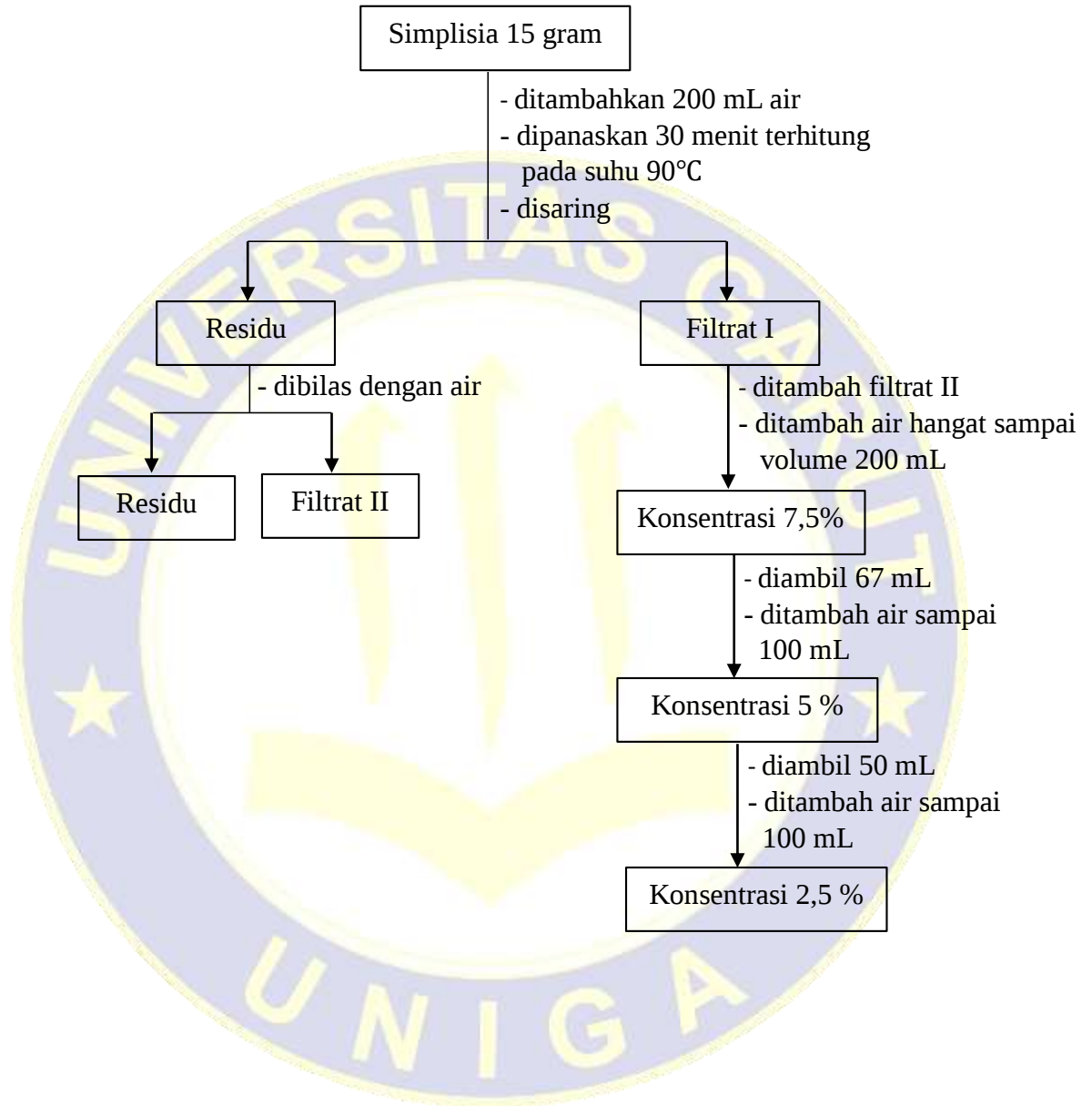
Tembusan:
Dekan SITH ITB, sebagai laporan

Gambar I.2 Hasil determinasi tanaman uji

LAMPIRAN 3**OBJEK UJI**

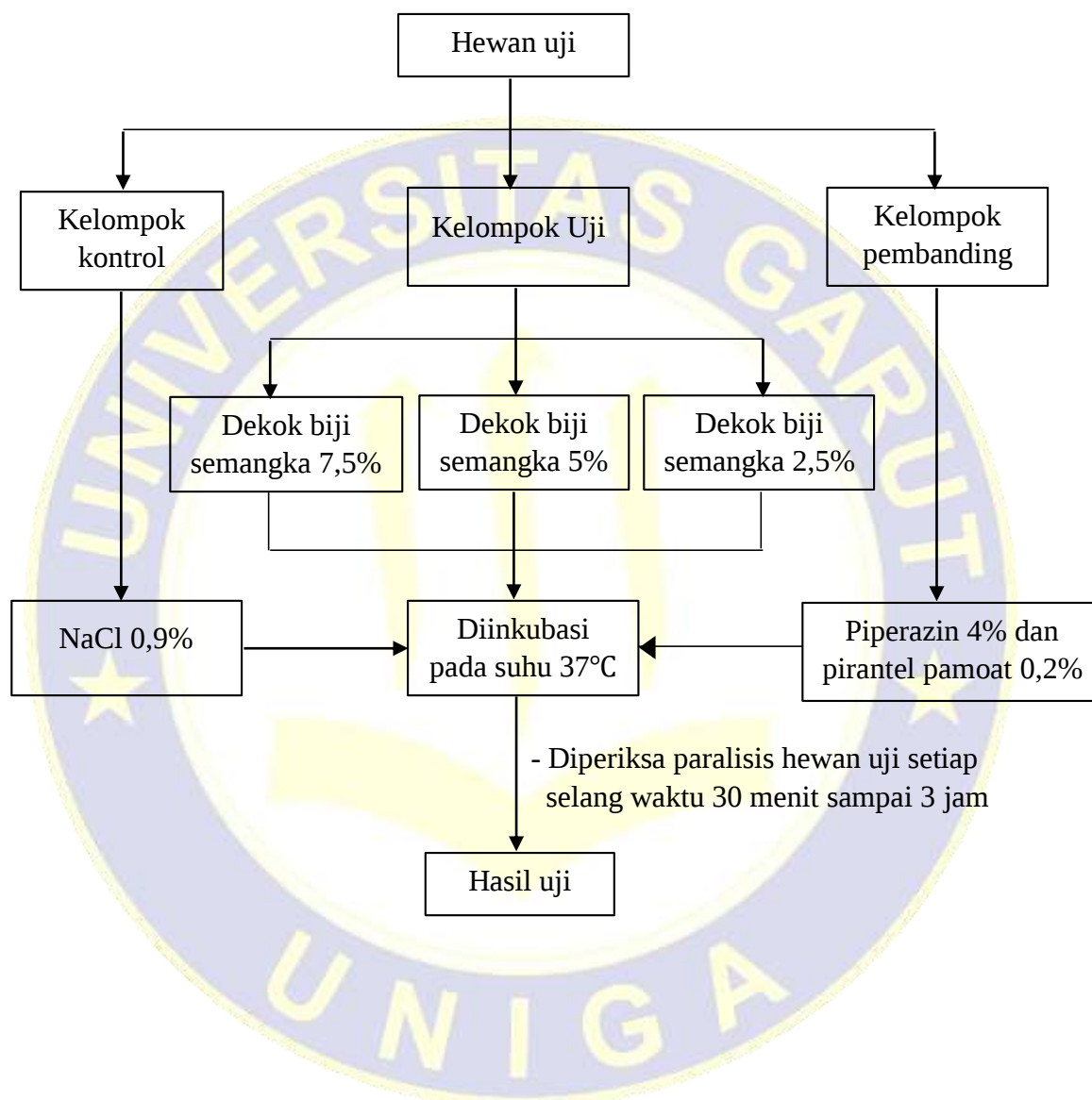
Gambar I.3 Objek uji (*Ascaris suum*)

LAMPIRAN 4

PEMBUATAN DEKOK BIJI SEMANGKA (*Citrullus vulgaris* Schard.)

Gambar I.4 Bagan pembuatan dekok biji semangka

LAMPIRAN 5

UJI EFEK ANTHELMINTIK TERHADAP *Ascaris suum* DEWASA

Gambar I.5 Bagan pengujian efek anthelmintik dekokta biji semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) terhadap *Ascaris suum* dewasa

LAMPIRAN 6

**UJI EFEK ANTHELMINTIK TERHADAP PERKEMBANGAN TELUR
MENJADI TELUR BEREMBRIO**



Gambar I.6 Bagan pengujian efek anthelmintik dekok biji semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) terhadap telur menjadi telur berembrio

LAMPIRAN 7

Tabel VII.1

Hasil Pengaruh Pemberian Perlakuan Terhadap Telur Menjadi Telur Berembrio

Kelompok perlakuan	Perlakuan ke-	Jumlah telur dan telur berembrio/mL		Persen telur berembrio
		T ₀	T ₁₄	
Kontrol	1	5400	5400	100,00
	2	5850	4950	84,62
	3	4500	4500	100,00
	x±SD	5250±687,39	4950±450,00	94,87±8,88
Mebendazol 0,5%	1	5850	1350	23,08
	2	4500	900	20,00
	3	4950	1350	27,27
	x±SD	5100±687,39	1200±259,81 ^a	23,45±3,65
Dekok biji semangka 2,5%	1	3600	2700	75,00
	2	4950	3600	72,73
	3	4050	2700	66,67
	x±SD	4200±687,39	3000±519,62 ^a	71,46±4,31
Dekok biji semangka 5%	1	4050	3150	77,78
	2	3150	2700	85,71
	3	3600	1800	50,00
	x±SD	3600±450,00	2550±687,39 ^a	71,16±18,75
Dekok biji semangka 7,5%	1	4050	2250	22,22
	2	4050	1350	44,44
	3	4500	1800	30,00
	x±SD	4200±259,81	1800±450,00 ^{ab}	42,96±11,40

Keterangan T₀ = jumlah telur pada hari ke-0
T₁₄ = jumlah telur berembrio pada hari ke-14
a) = berbeda bermakna terhadap kelompok kontrol (p<0,05)
b) = berbeda bermakna terhadap uji Dekok biji semangka 2,5% (p<0,05)

LAMPIRAN 8**TELUR BEREMBRIO**

Gambar I.7 Telur berembrio (Perbesaran 40×10)